



## Makna Hidup pada Lansia: Analisis Faktor Eksploratori Skala Makna Hidup

Nanda Devi Rahmawati<sup>1</sup>, Cici Yulia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

E-mail: [nandadevirahmawati@gmail.com](mailto:nandadevirahmawati@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-01  <b>Keywords:</b> <i>The Meaning of Life in the Elderly;</i> <i>Factor Analysis of Life Meaning Scale Exploration.</i>	This study aims to find out the results of the exploratory factor analysis on the scale of the meaning of life in the elderly at the Tresma Werdha Budi Mulia 1 nursing home. The obstacle in this study is that in practice measurement is whether the instrument (measuring instrument) produced in this study is valid (accurate) and reliable (can be trusted). Therefore, it is necessary to test the validity and reliability of each scale so that the scale used in this study is accurate and reliable. Of all the 6 factors tested, there were only 4 with new component names. In the reliability test, there are reliable results in measuring the meaning of life scale in the elderly. Whereas in the content validity test there were 58 items in total but after being tested for content validity there were 4 items that were less supportive and had a very small aiken value. The results of the hypothesis test show that there is a significant influence between the independent and dependent variables.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Makna Hidup Pada Lansia;</i> <i>Analisis Faktor Eksploratori Skala Makna Hidup.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari analisis factor eksploratori skala makna hidup pada lansia di pani Tresma Werdha Budi Mulia 1. Kendala dalam dalam penelitian ini yaitu dalam praktek pengukuran adalah apakah instrument (alat ukur) yang dihasilkan dalam penelitian ini valid (akurat) dan reliabel (dapat dipercaya). Oleh karena itu, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas setiap skala agar skala yang digunakan dalam penelitian ini akurat dan reliabel. Dari seluruh 6 faktor yang diuji cobakan hanya terdapat 4 dengan nama komponen yang baru. Dalam uji reliabilitas terdapat hasil yang reliabel dalam pengukuran skala makna hidup pada lansia. Adapun dalam uji validitas isi terdapat 58 item keseluruhan namun setelah di uji validitas isi terdapat 4 item yang kurang mendukung dan memiliki nilai aiken yang sangat kecil. Hasi uji hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara variable indepen dan dependen.

### I. PENDAHULUAN

Lansia adalah individu yang berusia di atas 60 tahun yang tugas perkembangannya berubah seiring bertambahnya usia. Padila (2013) Karakteristik lansia antara lain mulai mengalami penurunan fisik dan kognitif serta sering menghadapi masalah psikososial. Pengalaman hidup yang berbeda memberinya pandangan berbeda tentang makna hidup itu dapat mempengaruhi penentuan tujuan hidup individu dan bagaimana lansia menginterpretasikan hidupnya dan hubungannya dengan orang dewasa yang disekitarnya. Masa tua merupakan suatu proses yang dilalui oleh sebagian orang dimana seseorang telah melewati tiga tahap pertama yaitu masa kanak-kanak, remaja dan dewasa. Ketika seseorang mencapai usia tua, secara ilmiah, orang akan mengalami penurunan fisiologis, seperti kulit kendur, gerakan lambat, postur tubuh yang tidak terkoordinasi, dll, yang akan mempengaruhi status psikologisnya. Masa tua merupakan masa akhir kehidupan, identik

dengan kemunduran, dan masa kritis untuk menilai keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam menghadapi masa kini dan masa depan.

Menurut Herlock, lansia cenderung mengalami perubahan fisik dan mengalami berbagai masalah psikologis. Perubahan fisik meliputi perubahan penampilan, perubahan sistem organ dalam, perubahan sistem saraf, perubahan kemampuan seksual, dll. Sementara itu, menurut Munandar, masalah psikologis dapat muncul ketika lansia tidak dapat menemukan perubahan atas masalah hidup yang muncul akibat proses penuaan, seperti merasa dikucilkan, tidak lagi dibutuhkan, tidak mau menerima kenyataan, dll. Penyakit yang tidak pergi, dan kematian pasangan.

Berbagai perubahan seperti tempat tinggal dan lingkungan sangat berdampak pada lansia, Wirasto (2007) mengungkapkan bahwa coping stressor atau tekanan dari berbagai perubahan hidup, dan perubahan tempat tinggal panti juga menjadi salah satu penyebab depresi yang

dialami lansia menengah. Lansia Perasaan kesepian dan pengabaian yang dirasakan oleh lansia dapat mempengaruhi bagaimana lansia memaknai diri dan pengalaman hidup yang mereka alami. Dalam pandangan Kayawati, pandangan Bastarman sangat penting untuk pertanyaan tentang makna hidup, karena kekosongan makna hidup akan membuat orang sakit tak tertahankan dan membangkitkan harga diri yang kuat. Prosesnya dikatakan tidak mudah karena membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang makna hidup dan harga diri yang positif.

Makna hidup adalah sesuatu yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus kepada seseorang, menjadikannya layak menjadi tujuan hidup (*purpose of life*). Bila hal itu berhasil dipenuhi akan menyebabkan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia (*happiness*). Sebaliknya bila hasrat ini tak terpenuhi akan menyebabkan kehidupan dirasakan tidak bermakna (*meaningless*). Makna hidup ternyata ada dalam hidup itu sendiri, ditemukan dalam setiap situasi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, keadaan bahagia dan sakit. Jika keinginan ini terpenuhi, maka kehidupan yang bermanfaat, berharga dan bermakna dialami. Sebaliknya, jika keinginan tersebut tidak terpenuhi, hidup akan terasa tidak berarti. Bastarman mengatakan makna hidup terletak pada hal-hal dasar perilaku manusia yang mampu menyadari arti hidup, akan terlihat bahwa dia lebih mampu atasi masalah hidup dengan lebih bijak dan semangat.

Berdasarkan uraian terkait latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Analisis Faktor Eksploratori Skala Makna Hidup Lansia di Panti Tresna Werdha Budi Mulia 1.

## II. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Exploratory* dengan menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian *exploratory* yaitu jenis penelitian dengan cara mengeksplor objek yang diteliti dan metode kuantitatif yaitu metode penelitian dengan data yang sudah siap untuk dirumuskan dan diolah. Dalam penelitian kuantitatif terdapat permasalahan, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* Teknik *purposeful sampling* adalah teknik pencarian sampel yang disetujui

dengan baik. Responden yang dijadikan sebagai sampel Kriteria penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lansia yang berumur 60-70 tahun
2. Lansia yang bisa berkomunikasi dengan baik
3. Lansia yang dapat membaca dan menulis
4. Lansia yang berpartisipasi dalam penelitian

Sementara jumlah anggota sampel Roscoe dan Sugiyono, dimana untuk peneliti yang menggunakan analisis multivariate jumlah anggota sampel paling sedikit 10 dari jumlah variable yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018:131) sampel penelitian adalah factor dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus harus bentuk-bentuk representatif (mewakili).

Adapun ukuran sampel dari penelitian ini merujuk pada penentuan sampel berdasarkan persentase menurut Yount (1999)

**Tabel 1.** Penentuan Sampel Menurut Yount (1999:7-1)

Besar Populasi	Besar Sampel
0-100	100%
101-1000	10%
1.001-5.000	5%
5.001 - 10.000	3%
>10.000	1%

Berdasarkan data dari pengurus panti, Jumlah populasi 251. Sehingga dilihat dari tabel diatas, maka besarnya sampel yang diperoleh adalah 10% dari 251, yaitu 25,1 kemudian dibulatkan menjadi 26. Jadi ada sekitar 26 responden yang diteliti dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan analisis factor yaitu dengan pendekatan analisis factor *eksploratory* (EFA) (Suhr,2006). Berikut adalah cara menganalisis factor:

- a) Memilih variable: yang pertama yaitu menentukan besaran nilai *Barllet Test of Sphericity* yang digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara variable, yang kedua adalah *Kaiser-Mayers-Oklin (KMO) Measure Of Sampling Adequacy*, yang digunakan untuk mengukur kecakupan sampel dengan cara membandingkan besarnya koefisien korelasi yang diamati.

- b) Ekstraksi factor terhadap semua variable
- c) Uji reliabilitas; pendekatan estimasi dalam penelitian ini adalah reliabilitas konsisten internal *alphacronbach*. Koefisien berkisar dari skor 0,00 sampai 1,00 dengan asumsi semakin mendekati angka 1,00 maka semakin reliabel alat ukur tersebut
- d) Uji Validitas Isi dan Validitas Konstruk: Uji validitas isi dilakukan melalui pendapat professional yaitu dengan sejumlah orang yang dipandang ahli dan memahami tugas dosen. Validitas Konstruk yaitu gambaran alat ukur yang menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori.
- e) Uji Hipotesis: Pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

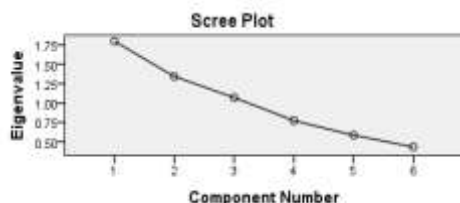
##### 1. Memilih variable

Pada table 2 menunjukkan besaran nilai Barlet *Test of Sphercity* adalah 15,145 dengan taraf signifikan 0,000 yang berarti ada korelasi yang signifikan antar variable. Hasil perhitungan KMO sebesar 0,527 ( $p < 0.000$ ) menunjukkan terdapat sampel dapat digunakan dalam melakukan analisis factor.

**Tabel 2.** Hasil Perhitungan KMO

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.527
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	15.145
	df	15
	Sig.	.000

##### 2. Ekstraksi Faktor



**Gambar 1.** Grafik Scree Plot

Gambar 1 menunjukkan grafik *scree plot*. Berdasarkan pada grafik dari 6 komponen terdapat 3 komponen factor dengan nilai komulatif varians yaitu sebesar 70,158%.

**Tabel 3.** Hasil Ekstraksi Faktor

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.797	29.850	29.850	1.797	29.850	29.850	1.859	27.580	27.580
2	1.342	22.373	52.223	1.342	22.373	52.223	1.342	22.368	49.948
3	1.070	17.836	70.059	1.070	17.836	70.059	1.213	20.218	70.158
4	.773	12.881	82.940						
5	.585	9.748	92.688						
6	.430	7.212	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis

Gambar 3 Menjelaskan hasil dari ekstraksi faktor yang memperoleh 3 faktor yang belum dirotasi menggunakan metode ekstraksi PCA (*Principal Component Analysis*). Faktor pertama menjelaskan 70,158%, faktor kedua menjelaskan 52,322%, dan faktor ketiga menjelaskan 29,950%

#### 3. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas disajikan dalam table pengujian dibawah ini:

**Tabel 4.** Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.777	58

Dari table 4 diatas terlihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* secara keseluruhan adalah 0,777 yang artinya lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang digunakan dalam penelitian adalah reliabel.

#### 4. Uji Validitas Isi dan Validitas Konstruk

Hasil pendapat dari rekan-rekan sesama mahasiswa dengan jurusan yang berbeda sebanyak 11 orang untuk melakukan penelitian terhadap skala yang telah peneliti buat. Setelah data terkumpul maka dilakukan perhitungan rxy dikonsultasikan dengan rtabel. Selanjutnya peneliti mengujikan kepada seluruh sampel. Diketahui Rtabel 0,388 akan dibandingkan dengan masing-masing total Sig(2-tailed). Dapat disimpulkan bahwa terdapat 11 butir pertanyaan tidak valid dan 47 butir pertanyaan valid.

#### 5. Uji Hipotesis

Hasil Uji hipotesis antara variable X dan Y yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikasi yaitu  $0,001 < 0,05$  dan nilai Thitung  $3,773 > T_{tabel} 0,388$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variable x dan y

**Tabel 5.** Uji Hipotesis

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
1	(Constant)	117.970	15.219	7.752	.000
	Ekploratori	.045	.221	.034	.3773

a. Dependent Variable: Makna\_Hidup

## B. Pembahasan

Peristiwa yang dilalui atau dihadapi individu memiliki makna dalam kehidupan, khususnya bagi lansia yang tinggal di panti Tresna Werdha Budi Mulia 1 yang mampu menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungannya. Persoalan pertama yang muncul dalam praktek pengukuran adalah apakah instrumen (alat ukur) yang dihasilkan dalam penelitian ini valid (akurat) dan reliabel (dapat dipercaya). Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan validitas dan reliabilitas setiap skala agar skala yang digunakan dalam penelitian ini akurat dan reliabel. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengukuran keandalan alat ukur tersebut. Dalam artikel ini, peneliti membahas tentang validitas isi dan validitas konstruk alat ukur makna hidup yang akan diuji berdasarkan analisis faktor eksploratif dari teori yang dikemukakan oleh Bastaman. Bastaman. Instrumen ini mengukur bagaimana para lansia di Panti Tresna Werdha Budi Mulia 1 memaknai kehidupan mereka di panti tersebut. Instrumen mencakup 58 item yang mengukur makna hidup yang dibagi menjadi 6 aspek: perubahan sikap (*Changing Attitude*), pemahaman diri (*Self Insight*), dukungan social (*Social Support*), makna hidup (*The Meaning of Life*), komitmen pribadi (*Self Commitment*), dan arah kegiatan yang terarah (*Directed Activities*). Namun karena pada saat mengukur content value terdapat 4 item yang kurang baik dan nilai Aiken yang kecil, maka peneliti menghilangkan 2 item tersebut.

Pada instrumen skala yang dibuat kali ini, peneliti menggunakan teori yang dirumuskan oleh Bastaman yaitu lebih mencerminkan budaya timur, sehingga peneliti menggunakan teori ini dalam membuat instrumen. Instrumen skala makna hidup setelah diujikan menggunakan SPSS dengan melihat rotasi dan penyebaran komponennya, maka diperoleh 5 komponen yaitu pengetahuan mengenai diri sendiri atau *self insight*, dukungan teman, pandangan hidup, dan pengembangan diri. Komponen ini lebih sedikit dibandingkan dengan teori awal yang digunakan. Pada teori

awal yang digunakan mengacu pada teori Bastaman (1996) yang berisikan 6 faktor makna hidup. Namun, setelah diuji cobakan 6 komponen ini menyatu menjadi 4 komponen dengan nama komponen yang baru. Sehingga dari hasil analisis faktor eksploratori, instrumen makna hidup ini menghasilkan 4 komponen.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai analisis factor eksploratori skala makna hidup pada lansia peneliti menyimpulkan dari seluruh 6 faktor yang diuji cobakan hanya terdapat 4 dengan nama komponen yang baru. Dalam uji reliabilitas terdapat hasil yang reliabel dalam pengukuran skala makna hidup pada lansia. Adapun dalam uji validitas isi terdapat 58 item keseluruhan namun setelah di uji validitas isi terdapat 4 item yang kurang mendukung dan memiliki nilai aiken yang sangat kecil. Hasil uji hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara variable indepen dan dependen.

### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan masukan dan saran sebagai berikut:

1. Bagi pengurus panti peneliti berharap agar lebih merespon dengan baik kepada setiap peneliti
2. Peneliti dapat mengembangkan instrument yang lebih akurat untuk mengukur skala makna hidup.
3. Peneliti lebih memperluas cakupan populasi dan sampel agar hasil lebih luas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amir, M. Taufik. 2015. Merancang Koesioner. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Azwar, Saifuddin. 2014. Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2018. Reliabilitas dan Validitas. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boekaerts, M., Zeidner, M., & Pintrich, P. R. (1999). Handbook of self-regulation. Elsevier.
- H.D. Bastaman, Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna,

Romlah, Tatiek. 2001. Teori dan Praktik. Malang:  
Universitas NegeriMalang. Siregar, 2015.  
Metode Penelitian Kuantitaif. Jakarta:  
PrenadamediaGroup.